

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN PERIODE 2020-2022

I Nyoman Widnyana Wartama¹⁾, Ni Luh Yulyana Dewi²⁾ Jonathan Jacob Paul Latupeirissa³⁾

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: widnyanawartama49@gmail.com¹⁾, yulyadewi@undiknas.ac.id²⁾,

jonathanlatupeirissa@undiknas.ac.id³⁾

Abstract

This research aims to determine the influence of the financial performance of property and real estate sector companies as measured using the Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) proxies on the level of CSR disclosure in 2020-2022. The research sample consisted of 12 companies selected using the purposive sampling method. Data was obtained via the official Indonesia Stock Exchange (IDX) website and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The research results show that ROE has no effect on the level of CSR disclosure, meaning that companies with a high level of profitability tend not to disclose Corporate Social Responsibility (CSR). NPM has no effect on CSR disclosure, meaning that high or low profits obtained by the company do not influence the company's decision to disclose CSR. Meanwhile, DER influences CSR disclosure, meaning that the size of a company's leverage ratio can influence the amount of Corporate Social Responsibility disclosure made by the company.

Keywords: ROE; NPM; DER; CSR

1. PENDAHULUAN

Publikasi saham yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan tambahan dana sehingga akan memberikan dampak baik untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (IDX, 2018; Syamsuddin dkk., 2021). Publikasi saham di Indonesia umumnya dilakukan pada bursa efek yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada banyak sektor yang telah mendaftarkan sahamnya di BEI, salah satunya sektor properti dan *real estate*. Sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan properti baik sebagai tempat hunian maupun untuk tempat bekerja. Disamping itu, *real estate* sendiri bergerak dalam usaha penyediaan, pengadaan, dan pematangan tanah untuk keperluan usaha. Oleh karena itu, keberadaan sektor properti dan *real estate* sangat penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami perlambatan ekonomi yang disebabkan adanya pandemik COVID-19. Dampaknya menjalar hingga ke seluruh sektor perekonomian termasuk sektor properti dan *real estate*. Hasil survei BPS menyebutkan bahwa sektor ini mengalami penurunan permintaan hingga 59,15 persen yang disebabkan karena guncangan pada pendapatan masyarakat (Pratama dkk, 2022). Menanggapi permasalahan ini, pemerintah mengupayakan peningkatan permintaan melalui pemberian insentif bunga KPR kepada debitur perbankan atau perusahaan pembiayaan sampai dengan tipe 70 (DJKN, 2021).

Perusahaan tidak hanya mengupayakan penyediaan kebutuhan konsumennya, namun juga harus tetap menjaga nama baiknya sehingga tetap dapat menjalin relasi yang baik dengan investor dan masyarakat. Salah satu upayanya dengan program CSR atau *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Fiqri, 2018). Belakangan ini, CSR menjadi salah satu isu hangat dalam masyarakat, sehingga banyak perusahaan tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan dilampirkan dalam laporan kinerja perusahaan (*annual report*). Hal ini memudahkan pihak luar untuk mengetahui informasi CSR yang dilakukan perusahaan (Moslemany & Etab, 2017).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan berdasarkan konsep dari Elkington (1994) yakni *Triple Bottom Line*. Dalam konsep ini, dijelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan keuntungan semata (*profit*), namun juga harus memperhatikan kelestarian lingkungannya (*planet*), dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (*people*) (Budiawan, 2019). Dalam konsep tersebut, apabila perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang maka harus memperhatikan keseimbangan dari tiga aspek tersebut.

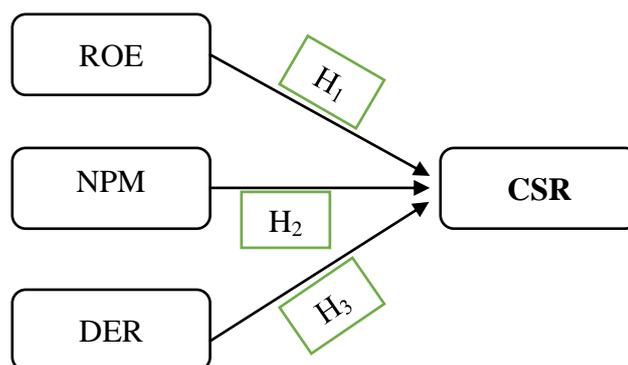
Penelitian ini akan berfokus pada pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dengan faktor penduganya yakni kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan setiap periode waktu. Dengan melihat laporan keuangan, pihak eksternal dapat menilai apakah perusahaan telah beroperasi dengan baik atau belum. Analisis dilakukan dengan membandingkan laporan tahun berjalan dengan laporan pada tahun sebelumnya. Hal ini juga dapat membantu manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dalam tahun berjalan (Ariyanti, 2020). Dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio yang diperhatikan seperti profitabilitas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lase dkk., 2022). Selain itu, dapat pula menggambarkan bagaimana perputaran modal dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Kasmir (2019) menyebutkan terdapat beberapa rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). ROE digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari penggunaan ekuitas perusahaan. Rasio ini merupakan pengukuran laba terhadap penyertaan modal perusahaan. Dalam penelitian Pratama & Azizah (2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai ROE artinya semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap pemegang saham sebagai penyumbang ekuitas dalam perusahaan, yang akan berdampak pula pada kenaikan harga saham diiringi dengan kenaikan profit perusahaan. Profit yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya.

NPM digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Penelitian Aruan dkk. (2020) menyatakan bahwa untuk mendapatkan target laba, maka perusahaan akan memaksimalkan operasionalnya. Semakin banyak profit yang didapat maka semakin banyak pula kegiatan CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER atau *Debt to Equity Ratio*, yang mengukur proporsi utang terhadap modal. DER dapat menunjukkan perbandingan dana yang disediakan debitor dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Fajaryani & Suryani, 2018). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendorong pengungkapan CSR secara luas (Amelia dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Dalam teori legitimasi digunakan untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sejalan dengan pendapat Deegan (2002) bahwa perusahaan harus memperhatikan bahwa telah melakukan operasional perusahaan sesuai dengan normal yang berlaku dalam masyarakat dan aktivitas perusahaan dapat diterima masyarakat sekitar (dilegitimasi). Sementara teori *stakeholder* berkaitan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian Hitipeuw & Kuntari (2020) menyatakan bahwa keberadaan perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat berdiri sendiri dan tetap membutuhkan dukungan dari pihak-pihak lain, sehingga kepedulian sosial akan menjadi jembatan dalam menjaga hubungan perusahaan dengan pihak eksternal. Disamping itu, pengungkapan CSR juga membantu perusahaan untuk mendapat legitimasi baik di mata masyarakat sekitar sehingga diharapkan perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Hubungan kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi ROE, NPM, dan DER terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti dan *real estate* digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hubungan ROE dan CSR dapat dijelaskan melalui teori stakeholder, dimana perusahaan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan, tidak hanya pemegang saham semata (Julythiawati & Ardiana, 2023). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ROE mencerminkan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan ekuitas pemegang saham (Cahya, 2022). Perusahaan yang memiliki ROE tinggi memiliki lebih banyak sumber daya keuangan yang dapat diinvestasikan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya (Mudah & Retnani, 2020). Keberhasilan perusahaan untuk memperoleh ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan strategi yang efektif dengan manajemen yang baik (Lendrawati, 2021). Seiring dengan meningkatnya fokus pada tanggung jawab sosial, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki ROE yang tinggi dapat menjadi lebih sadar akan kontribusi positif mereka pada masyarakat. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih terlibat dalam inisiatif sosial dan lingkungan yang mana bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga korporasi (Sari dkk., 2023). Maka hipotesis penelitian yaitu, H1: *Return on Equity* Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hubungan NPM dan CSR dapat dijelaskan dalam teori *stakeholder* sebagai upaya perusahaan mencapai keseimbangan untuk mencapai laba maksimum dengan tetap menjalankan tanggung jawab sosialnya (Widajantie, 2021). NPM menunjukkan perbandingan laba bersih dengan total pendapatan perusahaan (Feronika dkk., 2021). Dalam mencapai profit yang diinginkan maka perusahaan akan berupaya meningkatkan operasionalnya. Namun, kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, sehingga diharapkan dengan semakin meningkatnya keuntungan akan dapat meningkatkan komitmen perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar (Syadeli & Sa'ada, 2021). Dengan kata lain, NPM yang tinggi dapat memotivasi perusahaan untuk lebih proaktif dalam melakukan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka hipotesis penelitian yaitu, H2: *Net Profit Margin* Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Rasio DER menggambarkan struktur modal perusahaan yang dapat memberikan informasi tingkat risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang terlalu tinggi menunjukkan semakin tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Ketika perusahaan memiliki permodalan yang didominasi oleh hutang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pendanaan operasional, yang juga akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dkk. (2021), Christiawan & Andayani (2023), dan Firdausi & Prihandana (2023) menyimpulkan adanya hubungan yang erat antara DER dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka hipotesis penelitian yaitu, H3: *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2020-2022, dengan mengakses website resmi www.idx.co.id. Objek yang diteliti yaitu pengungkapan CSR dengan faktor penduga dapat mempengaruhinya yakni kinerja keuangan perusahaan. CSR diukur berdasarkan GRI G4 yang terdiri dari 91 indikator yang terbagi atas beberapa tema. Pengukuran CSR dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
- $\sum X_{ij}$: Jumlah pengungkapan CSR perusahaan
- N_{ij} : jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

Kinerja keuangan perusahaan yang diteliti yakni profitabilitas dengan proksi ROE dan NPM, serta *leverage* dengan proksi DER.

ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Laba Bersih : pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dikurangi biaya operasional dan pajak.
- Ekuitas : jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan oleh investor dalam perusahaan.

NPM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Laba Bersih : pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dikurangi biaya operasional dan pajak.
- Penjualan : jumlah keseluruhan penjualan perusahaan

DER dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Total utang : jumlah keseluruhan kewajiban-kewajiban perusahaan.
- Ekuitas : jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan oleh investor dalam perusahaan.

Populasi penelitian merupakan 30 perusahaan publik pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Maka total observasi sebanyak 36 observasi. Data penelitian bersumber dari data sekunder yakni laman BEI berupa laporan tahunan perusahaan. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan model persamaan berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X₁ = ROE
- X₂ = NPM
- X₃ = DER
- e = tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	0.29	0.63	0.4444	0.07970
ROE	36	0.00	0.24	0.0714	0.05185
NPM	36	0.01	0.63	0.2430	0.17585
DER	36	0.09	3.79	0.9739	0.91885
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,29 dan maksimum 0,63. Nilai mean 0,4444 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,07970 yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,24. Nilai mean 0,0714 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,05185 yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel NPM memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,63. Nilai mean 0,2430 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,17585 yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Serta Variabel DER memiliki nilai minimum 0,09 dan maksimum 3,79. Nilai mean 0,9739 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,91885 yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0.598
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.867

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai signifikansi didapatkan sebesar $0,867 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
ROE	0.290	3.446	Bebas Multikolinearitas
NPM	0.117	8.512	Bebas Multikolinearitas
DER	0.226	4.434	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji didapatkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dU	4-dU	dL
2.142	1.6539	2.3461	1.2953

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai DW pada berada diantara du dan 4-Du {1,6539 (dU) <2 ,142 (DW) < 2,3461 (4-dU)} maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ROE	0.563	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	0.640	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0.985	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.518	0.028		18.334	0.000
	ROE	-0.057	0.449	-0.037	-0.128	0.899
	NPM	-0.386	0.208	-0.851	-1.856	0.073
	DER	-0.058	0.028	-0.695	-2.099	0.044

Sumber: Data diolah, 2023

3.2. Pembahasan

Uji hipotesis pertama didapat nilai koefisien sebesar -0,057 dan nilai signifikansi 0,899 > 0,05 yang berarti ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Maka hipotesis pertama ditolak. Artinya kenaikan ataupun penurunan dalam profitabilitas tidak akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih bergantung pada kesadaran manajemen perusahaan dari pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sejalan dengan penelitian dari Putri & Yuliandhari (2020) dan Pramukti & Buana (2019) bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, kenaikan maupun penurunan dari profitabilitas sebuah perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

Uji hipotesis kedua didapat nilai koefisien sebesar -0,386 dan nilai signifikansi 0,073 > 0,05 yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis kedua ditolak. Artinya tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan karena manajemen memiliki pandangan bahwa, terlepas dari tingginya atau rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, mereka tetap memerlukan informasi tambahan yang dapat mendukung berita positif mengenai kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk mengungkapkan informasi mengenai CSR (Sunarsih & Kumarantini, 2018). Sejalan dengan penelitian Ernesto & Pangaribuan (2021), dan Aruan et al. (2019) bahwa terdapat hubungan yang tidak berpengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap pengungkapan CSR, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba bersih sebuah perusahaan, bukan berarti perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR sebanyak mungkin.

Uji hipotesis ketiga didapat nilai koefisien sebesar -0,058 dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ yang berarti DER berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis ketiga diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Melalui praktik CSR, perusahaan secara tidak langsung terlibat dalam upaya promosi terhadap masyarakat dan investor, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui DER memiliki dampak terhadap faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terlihat dari pengungkapan CSR oleh perusahaan. Sejalan dengan penelitian Anggraini & Widati (2021) dan Utami et al. (2019) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya meningkatnya *value* DER akan menyebabkan penurunan jumlah pengungkapan CSR perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap CSR pada perusahaan sektor properti dan *real estate*, dengan hasil uji sebagai berikut. ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat Profitabilitas tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikarenakan jika semakin luas pengungkapan CSR akan mengurangi tingkat laba perusahaan tersebut. NPM tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan CSR. DER berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil ini dapat diartikan bahwa bahwa besar kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan

Perusahaan properti dan *real estate* dalam penelitian ini memiliki tingkat *leverage* yang berada dikisaran sedang hingga tinggi, sehingga semakin besar proporsi pengeluaran kas perusahaan yang berasal dari hutang akan mendorong perusahaan untuk mengurangi cakupan pengungkapan CSR. Hal ini terjadi karena tingkat risiko keuangan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengurangi alokasi dana untuk kegiatan CSR dan mengecilkan cakupan pengungkapan CSR. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup penggunaan variabel *Return on Equity* (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai faktor tunggal. Variabel yang digunakan hanya berpengaruh sebanyak 13.5%, sedangkan terdapat 86.5% diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini turut mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat berpotensi memengaruhi pengungkapan CSR, seperti penelitian Limbong (2019) menggunakan proksi ukuran dan umur perusahaan; Savitri dkk. (2021) menggunakan proksi growth dan size; dan penelitian dari Suminar & Purnama (2020) menggunakan proksi dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu senantiasa memberikan dukungan moral dan materil serta membimbing tanpa lelah dengan dipenuhi nilai kebaikan hingga saya bisa berdiri pada titik sekarang. Lalu pada ibu Dr. Ni Luh Yulyana Dewi S.Ikom., M.A.P selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran-saran membangun serta motivasi positif kepada peneliti, sehingga penyusunan penelitian ini mampu terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Teman – teman di lingkungan Kemdikbud Provinsi Bali, Geng Barang di lingkungan UPT Daerah BGP, Teman teman sepermainan di Seditjen GTK, Sahabat Admin Program di Kelompok Kerja PGP yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being*

a giver, And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. R., Arifin, S. B., & Rambe, R. F. (2022). Peran Profitabilitas Guna Memperkuat Corporate Social Responsibility Disclosure. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(5), 393-414.
- Anggraini, I. N., & Widati, L. W. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi CSR pada perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 1-13.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218-226..
- Aruan, D. A., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556-565.
- Aruan, D. A., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh kepemilikan publik, NPM, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan infrastruktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556-565.
- Bps.go.id. (2019). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen) 2019-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/11/104/5/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>. Diakses pada 25 Mei 2023.
- Budiawan, S. (2019). Analisis pengungkapan triple bottom line dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada industri pertambangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(1), 22-30.
- Cahya, R. A. (2022). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan. *JIM: Journal Of International Management*, 1(01 May), 43-54.
- Christiawan, S. F., & Andayani, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 5(3), 282-311.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (2021). Pasar Properti Residensial di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-DiTengah-Pandemi-Covid-19.html>. Diakses pada 23 Mei 2023.
- Elkington, J. (1994). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Ltd.
- Ernesto, N., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomis*, 14(2b).

- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh asimetri informasi, corporate governance, Net Profit Margin (NPM), dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Fiqri, M., & Yaman, Y. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sesuai dengan Prinsip Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 2(2), 170-182.
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI Tahun 2014-2018): Keywords: CSR, Disclosure; Profitability; Liquidity; Leverage. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 12-23.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 40-51.
- IDX Go Public. (2018). Bawa Perusahaan Anda ke Level yang Lebih Tinggi (Manfaat). Go Public Bursa Efek Indonesia. <https://gopublic.idx.co.id/#why-ipo>. Diakses pada 24 Mei 2023.
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 239-246.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed). Depok: Raja Grafindo Persada
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Lendrawati, A. (2021). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 591-600.
- Moslemany, R. El, & Etab M. 2017. The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosures on Financial Performance in The Banking Industry: Empirical Study on Egyptian Banking Sector. *International Journal of Business and Economic Development*. 5(1), 20–34.
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 301-306.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Prodi Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya*.
- Pratama, K. A., Saragih, L. I., Hakim, L. N., & Irawan, F. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate sebelum dan setelah pandemi covid-19. *Akuntansiku*, 1(3), 201-209.
- Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 1-11.

- Sari, S. S., Jariyah, D. S. A., Ratnasari, D. D., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility Dimana Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 32-49.
- Sunarsih, N. M., & Kumarantini, N. W. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Suyono, S., Suhardjo, S., Renaldo, N., Sudarno, S., & Sari, S. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 88-100.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28-40.
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98-136.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.
- Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 103-112.